

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA
MELALUI MEDIA KONKRIT DI KELAS IV
SDN 28 JEMONGKO
KEMBAYAN**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
ANGELIKA LIKA
NIM : F34210252**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA
MELALUI MEDIA KONKRIT DI KELAS IV
SDN 28 JEMONGKO
KEMBAYAN**

Angelika Lika, Marzuki, Parijo
PGSD FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : engelika_lik@gmail.com

Abstrak: Masalah pada penelitian ini adalah usaha untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik melalui media konkrit pada pelajaran ilmu pengetahuan Alam pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Jemongko Kembang Sanggau. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif, bentuknya penelitian Tindakan Kelas, dan sifat penelitian bersifat kolaboratif, subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Jemongko Kembang Sanggau yang berjumlah 29 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik dokumenter, dan alat pengumpul data yang digunakan adalah pedoman observasi.

Hasil penelitian berdasarkan observasi melalui media konkrit dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan penggunaan media konkrit pada pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Jemongko Kembang Sanggau dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, diterima.

Kata kunci : Aktivitas Belajar, Pembelajaran IPA, Media Konkrit

Abstract: The problem in this research is an attempt to improve the learners' learning activities by using concrete media in Natural Science subjects at the fourth grade students in the Elementary School 28 Jemongko Kembang Sanggau. This research method is descriptive, in the Classroom Action Research form, and the nature of this research is qualitative research, the research subjects are teacher and fourth grade students in the Elementary School 28 Jemongko Kembang Sanggau which consisted of 29 people in whole. The techniques used in this research were the technique of direct observation, documentary technique, and data collection tool were used as observation guidelines.

The result based on observation by using concrete media had improved can learning activity of students. This shows that the hypothesis that stated the application of concrete media in natural Science lessons at the fourth grade students in the Elementary School 28 Jemongko Kembang Sanggau can improve learners' learning activities, accepted.

Keywords: Learning Activity, Learning Science, Concrete Media

Dalam proses belajar mengajar keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran bukan hanya dipengaruhi oleh faktor guru saja, namun juga dipengaruhi oleh fasilitas belajar dan tentunya keaktifan dari peserta didik itu. Guru adalah orang yang paling berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Namun sampai saat ini masih banyak dijumpai guru yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah saja. Hal ini mengakibatkan pengetahuan yang didapat peserta didik hanya bersifat sementara saja bahkan mudah dilupakan, peserta didik menjadi sulit untuk memahami tentang apa yang sedang mereka pelajari serta kurangnya aktivitas belajar yang mereka miliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan bahwa aktivitas belajar peserta didik di SDN 28 Kembayan masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA rata – rata 55,04 % masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari jumlah peserta didik 29 orang di SDN 28 Kembayan

Guru juga kurang menciptakan pembelajaran yang menuntut keaktifan peserta didik. Sehingga pemahaman peserta didik terhadap konsep yang diajarkan sangat rendah dan mengakibatkan masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya sangat rendah sehingga tidak mencapai apa yang menjadi tujuan dan kompetensi yang diharapkan.

Untuk mengatasi rendahnya aktivitas belajar peserta didik, maka salah satu alternatif yang dapat ditempuh adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas belajar peserta didik dan sesuai dengan tujuan mata pelajaran IPA itu sendiri, yaitu Media Konkrit. Media Konkrit penting untuk digunakan karena dapat meningkatkan potensi intelektual peserta didik yang disebabkan karena peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan, atau proses tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang demikian harus dilakukan tindakan perbaikan. Dengan menggunakan diyakini dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV SDN 28 Kembayan Sanggau.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang mana bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dimana pelaksanaannya menyajikan semua temuan yang diperoleh dilapangan dengan tidak mengubah atau memodifikasi hasil temuan tersebut, melainkan akan disajikan secara apa adanya dan sifat penelitian ini adalah kolaboratif.

Pelaksanaan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 28 Jemongko Kembayan Sanggau. Subjek penelitian adalah peserta didik dan guru kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang pada mata pelajaran IPA. Prosedur penelitian tindakan

kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, berdasarkan siklus pertama apabila terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. Prosedur pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam melalui media konkrit

a. Perencanaan

Dalam penelitian ini, perencanaannya yaitu :

- 1) Menyiapkan media konkrit
- 2) Menyusun lembar kerja murid (LKS)
- 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan Tindakan

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat menggunakan media konkrit. Pada kegiatan awal, guru mengkondisikan kelas, memberi salam, memimpin doa, mengecek kehadiran peserta didik dan melakukan apersepsi. Pada tahap eksplorasi, guru menjelaskan materi dan meminta peserta didik mengamati media dan mencatatkan hasil pengamatan. Pada tahap elaborasi, peserta didik diberikesempatan untuk bertanya dan mendemonstrasikan media. Pada tahap konfirmasi, guru dan peserta didik saling bertanya jawab tentang materi, bersama-sama meluruskan jawaban, pemahaman dan memberikan penguatan.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, dan observasi juga dilakukan terhadap peserta didik guna mengetahui ada atau tidaknya perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mendiskusikan dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan, kekurangan maupun ketercapaian pembelajaran untuk menyimpulkan data atau informasi yang berhasil dikumpulkan sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus II sampai berada pada titik jenuh.

Indikator kinerja yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini adalah aktivitas belajar yang terbagi menjadi tiga aspek, yaitu: aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah observasi langsung dan studi dokumenter, dengan alat pengumpul data berupa lembar observasi dan dokumentasi berupa foto hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase aktivitas belajar peserta didik baik aktivitas visual, aktivitas motorik dan aktivitas emosional. Selanjutnya hasil persentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kriteria rata-rata persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui Media Konkrit di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Jemongko Kembayan Sanggau”. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas belajar peserta didik yang terdiri dari aspek fisik, mental dan emosional peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebanyak dua siklus dan dilakukan dalam waktu yang berbeda

Pembahasan

Berdasarkan dari tindakan yang telah dilakukan terbukti bahwa: *Pertama*, pada aktivitas visual (fisik) pada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik yang aktif mengamati gambar-gambar aktivitas gaya, peserta didik melakukan permainan percocokan, peserta didik yang berinteraksi dengan peserta didik lain. Rata-rata nilai aktivitas visual yang muncul pada siklus I adalah 71,24 % dengan kategori “baik” kemudian pada tahap siklus II angkanya meningkat menjadi 80,45% dengan kategori “sangat baik”. Hal ini terdapat peningkatan sebesar 9,21%.

Kedua, pada aktivitas motorik (mental) peserta didik pada beberapa hal yang dilakukan peserta didik yaitu peserta didik menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, peserta didik dapat menyimpulkan materi yang dipelajari, peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan tepat. Rata-rata nilai aktivitas motorik pada saat siklus I yang muncul 71,24% dengan kategori “baik” dan pada siklus II yang muncul 77,01% dengan kategori “sangat baik”. Hal ini terdapat peningkatan sebesar 5,77%.

Ketiga, pada aktivitas emosional pada beberapa hal yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik berantusias dalam proses pembelajaran, peserta didik yang berani tampil ke depan kelas, peserta didik yang berani menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat, peserta didik yang aktif bertanya. Rata-rata nilai aktivitas emosional yang muncul pada saat siklus I adalah 48,27% dengan kategori “cukup baik” dan pada saat siklus II adalah 54,31% dengan kategori “baik”. Hal ini terjadi peningkatan sebesar 6,04%.

Indikator kinerja guru ada tiga aspek yaitu 1) membuka pelajaran yang meliputi: a) melakukan apersepsi, dan b) menginformasikan materi, tujuan, dan kegiatan pembelajaran, 2) kegiatan inti pembelajaran yang meliputi: a) penguasaan materi, b) penguasaan langkah-langkah pembelajaran, c) penginformasian langkah-langkah media konkrit, d) menguasai kelas, e) tepat waktu, f) media yang menarik, efektif dan efisien, g) keterlibatan peserta didik, h) respon positif, i) fasilitas sumber belajar, j) menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik, k) peka dan tanggap terhadap masalah, 3) menutup pembelajaran yang meliputi: a) mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi, b) melakukan evaluasi yang sesuai, dan c) melakukan refleksi dan tindak lanjut. Berdasarkan hasil indikator siklus I memiliki rata-rata 78,12% dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 82,81% dengan kategori “sangat baik”. Hal ini terjadi peningkatan sebesar 4,69%.

Tabel 1
Hasil Observasi Indikator Kinerja Aktivitas Belajar
Peserta Didik Siklus I

No	Indikator	Muncul		Keterangan
		Jumlah (orang)	%	
A Aktivitas Visual				
1.	Peserta didik mengamati gambar-gambar aktivitas gaya	25	86,20	Baik
2.	Peserta didik melakukan permainan pencocokan	20	68,96	Cukup Baik
3.	Peserta didik dapat meningkatkan interaksi baik antara peserta didik	18	62,06	Cukup Baik
Rata-rata		21	72,41	Baik
B Aktivitas Motorik				
1.	Peserta didik menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh	27	93,10	Baik
2.	Peserta didik dapat menyimpulkan materi yang dipelajari	20	68,96	Cukup Baik
3.	Peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan tepat	15	51,72	Cukup
Rata-rata		20,6	71,24	Baik
C Aktivitas Emosional				
1.	Peserta didik berantusias dalam proses pembelajaran	17	58,62	Cukup
2.	Peserta didik yang berani tampil kedepan kelas	10	34,48	Cukup
3.	Peserta didik berani menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat	13	44,82	Cukup
4.	Peserta didik yang aktif bertanya	16	55,17	Cukup
Rata-Rata		14	48,27	Cukup

Tabel 2
Hasil Observasi Indikator Kinerja Aktivitas Belajar
Peserta Didik Siklus II

No	Indikator	Muncul		Keterangan
		Jumlah (orang)	%	
A Aktivitas Visual				
1.	Peserta didik mengamati gambar-gambar aktivitas gaya	27	93,10	Baik
2.	Peserta didik melakukan permainan pencocokan	22	75,86	Cukup Baik
3.	Peserta didik dapat meningkatkan interaksi baik antara peserta didik	21	72,41	Cukup Baik
Rata-rata		23,3	80,45	Baik
B Aktivitas Motorik				
1.	Peserta didik menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh	27	93,10	Baik
2.	Peserta didik dapat menyimpulkan materi yang dipelajari	22	75,86	Cukup Baik
3.	Peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan tepat	18	62,06	Cukup
Rata-rata		22,3	77,01	Cukup Baik
C Aktivitas Emosional				
1.	Peserta didik berantusias dalam proses pembelajaran	18	62,06	Cukup
2.	Peserta didik yang berani tampil kedepan kelas	12	41,37	Kurang
3.	Peserta didik berani menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat	15	51,72	Cukup
4.	Peserta didik yang aktif bertanya	18	62,02	Cukup
Rata-Rata		15,75	54,31	Baik

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Rancangan RPP yang telah dibuat sudah sangat baik, hal ini tampak dari guru membuka pembelajaran, kemudian melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV SDN 28 Jemongko Kembayan Sanggau melalui media konkrit sudah sangat baik, hal ini bisa dilihat dari skor rata-rata kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. pada siklus I diperoleh skor rata-rata 78,12% dan pada siklus II sebesar 82,81% dengan kategori “sangat baik”.
3. Aktivitas visual (fisik) dalam pembelajaran IPA melalui media konkrit di kelas IV SDN 28 Jemongko Kembayan Sanggau meningkat sangat baik, hal ini terlihat dari skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 72,41% dan siklus II sebesar 80,45% dengan kategori “sangat baik”.
4. Aktivitas motorik (mental) dalam pembelajaran IPA melalui media konkrit di kelas IV SDN 28 Jemongko Kembayan Sanggau meningkat sangat baik, hal ini terlihat dari skor nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 71,24% dan siklus II sebesar 77,01% dengan kategori “sangat baik”.
5. Aktivitas emosional dalam pembelajaran IPA melalui media konkrit di kelas IV SDN 28 Jemongko Kembayan Sanggau meningkat baik, hal ini terlihat dari skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 48,27% dan siklus II sebesar 54,31% dengan kategori “baik”.

Saran

Beberapa saran yang dikemukakan terkait dengan hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran yang dirancang hendaknya melibatkan peserta didik secara aktif, bukan hanya secara visual tetapi juga secara motorik dan emosional.
2. Rendahnya aktivitas peserta didik dapat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga guru tidak selalu menyalahkan peserta didik yang tidak aktif atau malas-malasan ketika proses pembelajaran berlangsung tetapi guru hendaknya menilai kinerjanya sendiri terlebih dahulu.
3. Aktivitas belajar peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Oleh karena itu hendaknya guru dapat mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Media Konkrit agar pembelajaran lebih bermakna dan juga meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sehingga dapat berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran.
4. Pembelajaran dengan media konkrit merupakan salah satu yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran, bukan hanya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam saja tetapi dapat diaplikasikan pada pembelajaran lainnya.
5. Guru hendaknya selalu berusaha melakukan inovasi dalam mengelola pembelajaran di kelas, selalu berusaha melakukan yang terbaik, terutama dalam peningkatan aktivitas belajar peserta didik melalui media konkrit sebagai salah satu yang berifat inovatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, 1998. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslichach. Asy'ari, 2006. Penerapan Sains Teknologi Masyarakat. Jakarta. Depdiknas
- Abu Ahmadi 1997. *Siraregi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- BSNP. 2006. KTSP SD/MI. Jakarta: Depdiknas.
- Patta Bundu. 2006. Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah. Jakarta: depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rinea Cipta
- Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan . Jakarta. Bumi Aksara.
- Hadari Nawawi. 2007. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta. Gajah Mada University press.
- Srini, Iskandar, 2009. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta:BP3GSD, Dirjen Dikti.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- M. Ali. 2004. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik. 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2008. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bandung : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumantri M, 1999 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud.
- Surya. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. CV. Idola of Indonesia.

Suryosubroto, B. 1996 *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Sutrisno Leo, dkk. 2008. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Susilo. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Pustaka Book Publizher.

Suyoso, dkk. 1998. *Ilmu Alamiah Dasa*. Yogyakarta: IKIP.

Syaiful Sagala. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabete.

Wijaya kusumah & Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Indeks